

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGATASI KRISIS MORAL DI KALANGAN GENERASI MUDA

Namiroh Lubis¹, Hamda Hamidah², Arafatul Soraya³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Email:

namirohlubis02@gmail.com

Abstrack

In this day and age, there is a moral crisis among the younger generation. The moral crisis in the Indonesian nation can threaten a dignified character crisis for the Indonesian nation. Indonesia needs handling to solve the problems of the character of the Indonesian nation which has declined, especially in the current era of globalization. Civic Education (PKn) is one of the subjects whose purpose is to shape the character of the nation. PKn is required to be studied starting from the basic, middle to higher education levels. This aims to overcome the moral crisis of the young generation today. Pancasila values are formed based on the culture owned by the Indonesian nation. That way, the character that should be inherent in every Indonesian nation is a character based on the values of Pancasila in their daily lives. That is why PKn is learned and applied to students since elementary school. However, moral education for students will not succeed if it only depends on educational institutions, there needs to be a contribution from the surrounding environment as well. Civic education can be held in every educational path through informal to non-formal education because civic education is the spearhead in the cultivation of Pancasila values. Instilling Pancasila values will make the Indonesian nation will not experience a moral crisis, especially in this day and age. Therefore, the existence of Pancasila values will make generations make their morals in accordance with the values of Pancasila.

Keywords: Civic education, moral crisis, Pancasila values, young generation

Abstrak

Di zaman sekarang ini terjadi krisis moral di kalangan generasi muda. Krisis moral pada bangsa indonesia, dapat mengancam krisis karakter yang bermartabat bagi bangsa indonesia. Indonesia membutuhkan penanganan untuk menyelesaikan permasalahan karakter bangsa Indonesia yang telah mengalami penurunan terutama di era globalisasi sekarang ini. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam tujuannya yaitu membentuk karakter bangsa. PKn diwajibkan untuk dipelajari dimulai dari tingkat dasar, menengah sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk mengatasi terjadinya krisis moral generasi muda sekarang ini. Nilai-nilai Pancasila dibentuk berdasarkan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Dengan begitu, karakter yang seharusnya melekat pada setiap bangsa Indonesia yaitu karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Itulah mengapa PKn dipelajari dan diterapkan kepada peserta didik sejak sekolah dasar. Walaupun demikian, pendidikan moral pada peserta didik tidak akan berhasil apabila hanya bergantung pada lembaga pendidikan saja, perlu adanya kontribusi dari lingkungan sekitarnya pula. Pendidikan kewarganegaraan dapat diselenggarakan pada setiap jalur pendidikan melalui pendidikan formal informal hingga non formal karena pendidikan kewarganegaraan merupakan ujung tombak dalam penanaman nilai-nilai pancasila. menanamkan nilai-nilai pancasila akan membuat bangsa indonesia tidak akan mengalami krisis moral terutama pada zaman sekarang ini. Oleh karena itu, dengan adanya nilai-nilai pancasila akan membuat generasi menjadikan moral mereka sesuai dengan



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International License.

Published by Darul Ilmi Bina Insan Foundation

nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci: Pendidikan kewarganegaraan, krisis moral, nilai-nilai Pancasila, generasi muda

Pendahuluan

Krisis moral di kalangan generasi muda saat ini menjadi salah satu isu yang mendesak dan memprihatinkan di Indonesia (Hudi dkk., 2024). Berbagai fenomena negatif seperti tawuran antar pelajar, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, perundungan, dan perilaku menyimpang lainnya semakin marak terjadi. Keadaan ini tidak hanya mencerminkan kemerosotan nilai etika dan moral individu, tetapi juga menjadi ancaman serius terhadap pembangunan karakter bangsa dan masa depan generasi penerus. Faktor-faktor yang menyebabkan krisis moral ini sangat kompleks, mulai dari pengaruh keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan bebas, kemajuan teknologi dan media sosial, serta arus globalisasi yang membawa banyak perubahan sosial dan budaya dengan nilai-nilai yang tidak selalu mengarah pada pembentukan karakter yang positif (Aisyah & Fitriatin, 2025).

Dalam era digital saat ini, generasi muda lebih mudah terpapar berbagai konten negatif yang tersebar cepat melalui internet dan media sosial. Kecepatan informasi dan kurangnya filter serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh anak muda berpotensi memperburuk situasi krisis moral tersebut. Banyak remaja yang terjerumus dalam kebiasaan konsumsi konten tidak mendidik atau bahkan destruktif, yang berdampak langsung pada perilaku mereka di kehidupan sehari-hari. Kondisi ini diperparah dengan lemahnya pengawasan orang tua dan lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam pembentukan nilai moral dan etika sejak dulu (Silitonga, 2023).

Selain itu, globalisasi yang membawa nilai dan pola hidup baru turut menimbulkan tantangan besar. Nilai-nilai materialisme, individualisme, dan pragmatisme yang tersebar luas melalui interaksi sosial lintas negara sering kali mengikis nilai-nilai luhur seperti rasa hormat, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Rohman dkk., 2023). Sehingga generasi muda menghadapi dilema dalam menentukan mana nilai yang harus dijadikan landasan dalam membangun diri dan berperan dalam masyarakat. Pandemi Covid-19 yang memaksa aktivitas banyak bergantung pada dunia maya juga telah meninggalkan dampak psikis dan sosial yang membuat sebagian anak muda menjadi lebih rentan terhadap tekanan moral.

Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan memegang peranan strategis sebagai salah satu solusi utama dalam mengatasi krisis moral yang melanda generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya bertujuan menanamkan pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter, moralitas, dan nilai-nilai etika yang luhur (Ilham & Rohman, 2022). Melalui pendidikan kewarganegaraan, generasi muda diharapkan dapat memahami pentingnya berperilaku sesuai dengan norma sosial,

etika kewarganegaraan, serta membangun kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berbagai penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mampu menjadi wadah efektif untuk menanamkan nilai karakter dan moral sejak usia dini hingga tingkat perguruan tinggi. Dengan kurikulum yang relevan, metode pembelajaran yang menarik, serta keterlibatan aktif peserta didik, pendidikan kewarganegaraan dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku positif. Namun demikian, masih terdapat gap signifikan dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan, mulai dari kurangnya integrasi nilai moral dalam pembelajaran hingga hambatan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh sekolah dan keluarga. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk penelitian lebih lanjut yang tidak hanya mengobservasi peranan pendidikan kewarganegaraan secara konseptual, tetapi juga menguji efektivitas dan strategi pembelajaran yang inovatif untuk menghadapi kondisi moral generasi muda yang terus berkembang dan berubah akibat pengaruh globalisasi dan teknologi.

Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada upaya pengembangan model pendidikan kewarganegaraan yang kontekstual dan adaptif terhadap dinamika krisis moral di era digital dan globalisasi saat ini. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pemetaan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter generasi muda secara holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini juga mengkaji peran sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan kewarganegaraan guna mengatasi tantangan moral secara komprehensif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi krisis moral di kalangan generasi muda, dengan komitmen memberikan kontribusi baru dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan kewarganegaraan yang efektif dan inovatif sebagai solusi strategis menghadapi krisis moral di era masa kini. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pijakan ilmiah bagi para pendidik, pengambil kebijakan, serta pemangku kepentingan lain dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan kewarganegaraan yang dapat membentuk generasi muda yang berkarakter, bermoral, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (literature review) untuk mengkaji secara mendalam pengaruh pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi krisis moral di kalangan generasi muda. Kajian pustaka dipilih karena dapat memberikan landasan teori yang kuat serta pemahaman

komprehensif tentang konsep, peran, dan tantangan pendidikan kewarganegaraan dalam konteks pembentukan karakter dan moral generasi muda (Sugiyono, 2013).

Sumber data utama dalam kajian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel penelitian, laporan resmi pemerintah, dan dokumen kebijakan pendidikan. Literatur tersebut dipilih berdasarkan kredibilitas, kemutakhiran, dan relevansi terhadap topik penelitian, terutama yang membahas aspek pendidikan kewarganegaraan, krisis moral, nilai-nilai etika, serta dampak teknologi dan globalisasi terhadap perilaku generasi muda.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian dan seleksi sumber-sumber akademik menggunakan perpustakaan digital dan database terpercaya, seperti Google Scholar, Sinta, dan portal jurnal nasional maupun internasional. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara kritis dengan teknik sintesis dan komparasi untuk mengidentifikasi pola, hubungan, kesenjangan penelitian, serta pendekatan inovatif dalam pendidikan kewarganegaraan yang berpotensi mengatasi permasalahan moral di kalangan muda (Abdussamad & Sik, 2021).

Kajian pustaka ini juga berperan dalam merumuskan definisi operasional, kerangka teori, serta indikator kunci yang menjadi dasar pengembangan model pendidikan kewarganegaraan adaptif. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengalaman empiris dan temuan penelitian terdahulu yang menjadi pijakan dalam merancang strategi pendidikan yang efektif dan kontekstual.

Dengan demikian, metode penelitian kajian pustaka memberikan dasar ilmiah yang kokoh untuk memahami fenomena krisis moral dan mengkaji peran pendidikan kewarganegaraan secara holistik dari berbagai sudut pandang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menghasilkan kontribusi teoritis sekaligus rekomendasi praktis yang relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda di era modern.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengatasi krisis moral pada generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan tentang negara dan sistem politik. Namun pendidikan kewarganegaraan modern juga memperkenalkan konsep moral dan etika serta pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk dan mengembangkan moralitas generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan dapat membawa pada pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika. Masyarakat saat ini sering menghadapi situasi yang kompleks, banyak konflik antara kepentingan pribadi dan kepentingan bersama (Ilham & Rohman, 2022).

Pendidikan kewarganegaraan dapat membantu generasi muda memahami konsep moralitas, etika dan tanggung jawab sosial. Dengan pemahaman ini, mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai

mereka yang sebenarnya. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan tentang hak dan kewajiban warga negara. Generasi muda harus memahami bahwa mereka mempunyai kewajiban moral untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan memajukan kesejahteraan umum (Syarifuddin, 2018).

Melalui pendidikan kewarganegaraan, anak akan belajar pentingnya menghormati dan menaati hukum, menghargai hak orang lain, bekerja sama dan berkontribusi pada masyarakat. Dengan memahami kewajiban tersebut, generasi muda dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran sosial yang kuat. Pendidikan kewarganegaraan juga memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Melalui pendidikan kewarganegaraan, anak akan belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam kelompok, menghargai perbedaan pendapat, dan menemukan solusi yang adil dalam situasi konflik. Keterampilan ini akan sangat berharga ketika berinteraksi dengan anggota masyarakat lainnya, baik lokal maupun internasional (Putri dkk., 2024).

Di era globalisasi dan multikulturalisme, kemampuan berkomunikasi dan bekerja dengan orang-orang dari latar belakang berbeda sangat penting untuk mencapai keharmonisan dan keadilan dalam masyarakat. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengatasi krisis moral generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan memberikan landasan moral yang diperlukan untuk membentuk karakter dan etika generasi muda (Jamin & Rohman, t.t.).

Dengan memahami nilai-nilai moral, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mengembangkan keterampilan sosial, maka generasi muda akan mampu menghadapi dan mengatasi krisis moral yang dihadapinya dengan bijaksana. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan, kami berharap dapat mengembangkan strategi dan program yang efektif untuk mengatasi krisis moral dan membina generasi muda yang berbudi luhur, tabah dan bertanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam membentuk moralitas generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang negara dan sistem politik tetapi juga mengajarkan tentang nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial (Purwatiningsih, 2023). Dengan mempelajari pentingnya etika, keadilan, dan kesetaraan, pendidikan kewarganegaraan dapat membantu generasi muda menginternalisasikan nilai-nilai moral yang akan menjadi pedoman mereka dalam mengelola situasi kompleks kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kewarganegaraan mengajarkan tentang hak dan tanggung jawab yang dimiliki sebagai warga negara, serta pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memahami konsep-konsep tersebut, generasi muda dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, memiliki kesadaran moral, dan membela kebenaran dan keadilan.

Pendidikan kewarganegaraan juga memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama, komunikasi yang efektif, dan memahami perbedaan. Dengan keterampilan sosial tersebut, generasi muda dapat berinteraksi dengan baik di masyarakat, menghargai perbedaan

pendapat dan menyelesaikan konflik secara damai. Hal ini akan membantu meningkatkan keharmonisan dan keadilan dalam masyarakat. Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan penting dalam pembentukan moralitas generasi muda (Suprayitno & Moefad, 2024).

Dalam pendidikan kewarganegaraan, generasi muda mempelajari nilai-nilai moral yang penting untuk membentuk akhlak yang baik. Salah satu nilai moral yang diajarkan adalah kejujuran. Generasi muda sedang belajar berbicara kebenaran, bertindak dengan integritas, dan menghargai kebenaran. Mereka juga memahami dampak negatif korupsi dan praktik tidak jujur lainnya. Pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam kehidupan bermasyarakat. Generasi muda belajar menghargai hak dan kebutuhan orang lain, tidak melakukan diskriminasi, dan berperilaku adil. Mereka diajari pentingnya mengakui kesenjangan sosial dan mengupayakan keseimbangan yang lebih adil.

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan tanggung jawab sosial. Generasi muda sedang belajar untuk peduli terhadap kepentingan bersama dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka memahami pentingnya membantu mereka yang membutuhkan, berkontribusi pada program sosial dan melindungi lingkungan. Pendidikan kewarganegaraan juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghormati hak-hak individu, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dalam tatanan sosial. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya menekankan pada pemahaman nilai-nilai moral tetapi juga menciptakan peluang bagi generasi muda untuk menerapkannya dalam praktik. Mereka terlibat dalam kegiatan praktis yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai etika, seperti proyek sosial, kegiatan sukarela, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang memajukan kebaikan bersama. Berkat pengalaman tersebut, generasi muda dapat menyerap nilai-nilai moral yang dipelajari dalam pendidikan kewarganegaraan (Sembiring, 2025).

Pendidikan kewarganegaraan juga mendorong generasi muda untuk mengembangkan sikap kritis dan pemikiran moral yang mandiri. Mereka diajarkan untuk mempertanyakan nilai-nilai tertentu, mengevaluasi tindakan mereka, dan mengambil keputusan berdasarkan refleksi moral. Dengan memadukan pemahaman nilai-nilai etika dengan kemampuan berpikir kritis, generasi muda akan lebih mampu mengatasi tantangan etika yang mereka hadapi sehari-hari. Pendidikan kewarganegaraan juga melatih generasi muda untuk menjadi teladan yang baik di masyarakat. Mereka mengeksplorasi tokoh-tokoh yang mencerminkan nilai-nilai moral yang kuat, seperti pemimpin yang jujur, pembela hak asasi manusia, dan tokoh inspiratif lainnya. Melalui keteladanan ini, generasi muda dapat melihat dan mempelajari pentingnya keteladanan moral dalam kehidupan sehari-hari (Amini & Saleh, 2024).

Secara umum pendidikan kewarganegaraan mempunyai peranan penting dalam membentuk moralitas generasi muda. Melalui pemahaman nilai-nilai moral, berpartisipasi dalam aktivitas kehidupan nyata, mengembangkan pemikiran moral dan mengenal teladan yang baik, generasi muda dapat menyerap dan menerapkan nilai-nilai moral kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan memberikan kontribusi penting dalam mengatasi krisis

moral dan membentuk generasi muda yang kuat secara moral dan bertanggung jawab.

Pentingnya Partisipasi Sosial dalam Masyarakat

Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peranan penting dalam mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam kehidupan sosial dan politik masyarakat. Generasi muda sedang belajar bagaimana menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan membantu memahami pentingnya partisipasi politik. Generasi muda belajar tentang sistem politik, hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara, dan pentingnya memilih dalam pemilihan umum. Mereka juga belajar memahami isu-isu kebijakan yang relevan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik. Dengan pemahaman ini, generasi muda dapat berperan aktif dalam politik, memberikan suara mereka, dan menjadi bagian penting dari pembangunan negara. Selain partisipasi politik, pendidikan kewarganegaraan juga mendorong partisipasi sosial dalam kegiatan yang membantu memajukan masyarakat. Generasi muda diajarkan untuk memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial mereka dan untuk berkontribusi dalam kegiatan sukarela dan program-program sosial (Anugrah & Rahmat, 2024).

Melalui partisipasi sosial ini, mereka dapat membantu mereka yang membutuhkan, berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan yang diperlukan untuk partisipasi sosial yang efektif. Generasi muda berpartisipasi dalam diskusi, perencanaan dan pelaksanaan proyek sosial. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan belajar bagaimana bekerja sama dalam tim. Mereka juga mempunyai kesempatan untuk mengasah keterampilan kepemimpinan mereka dengan memimpin dan mendukung inisiatif sosial.

Partisipasi sosial dalam masyarakat membawa manfaat penting bagi generasi muda. Mereka dapat mengembangkan pemahaman tentang masalah sosial, keterampilan memecahkan masalah, dan rasa empati terhadap orang lain. Partisipasi sosial juga meningkatkan rasa memiliki terhadap suatu komunitas dan memperkuat apresiasi terhadap keberagaman sosial yang ada. Dengan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik, generasi muda tidak hanya memperoleh manfaat pribadi tetapi juga berperan penting dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif, adil dan berkelanjutan (Hardiyati dkk., 2023). Partisipasi sosial kaum muda memperkuat demokrasi, membawa perubahan positif dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan kewarganegaraan, generasi muda yang berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat akan menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan berperan sebagai agen perubahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemahaman Multikulturalisme dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman multikulturalisme di kalangan generasi muda. Pemahaman multikulturalisme memungkinkan generasi muda untuk menghargai keragaman

budaya, agama, dan etnisitas dalam masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan memperkenalkan generasi muda dengan berbagai budaya yang ada di masyarakat. Mereka mempelajari tentang tradisi, adat istiadat, dan bahasa yang berbeda. Melalui pemahaman ini, generasi muda dapat mengembangkan rasa toleransi, menghargai perbedaan, dan belajar hidup bersama dalam harmoni dengan orang-orang dari latar belakang yang beragam (Davis 2012). Pendidikan kewarganegaraan juga membantu generasi muda untuk memahami dampak positif yang timbul dari keragaman. Mereka belajar tentang kontribusi budaya yang berbeda dalam seni, sastra, musik, dan inovasi lainnya. Dengan memahami nilai-nilai dan kekayaan keragaman, generasi muda akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menghormati dan mempromosikan multikulturalisme di masyarakat (Nurmansyah & Muttaqin, 2024).

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan memungkinkan generasi muda untuk mengatasi stereotip dan prasangka yang mungkin mereka miliki terhadap kelompok-kelompok lain. Mereka diajarkan untuk menghargai persamaan hak dan martabat semua orang, tanpa memandang ras, agama, atau asal budaya. Pendidikan kewarganegaraan secara aktif berusaha memerangi diskriminasi dan membangun sikap inklusif yang melibatkan semua anggota masyarakat. Pemahaman multikulturalisme dalam pendidikan kewarganegaraan juga mendukung pembentukan identitas nasional yang inklusif. Generasi muda diajarkan bagaimana nilai-nilai budaya dan sejarah nasional dapat hidup berdampingan dengan penghargaan terhadap keragaman budaya yang ada. Mereka belajar untuk menghargai dan melindungi warisan budaya dan bahasa serta untuk menjadi warga negara yang bangga dengan identitas nasional dan multikultural.

Melalui pendidikan kewarganegaraan yang mengedepankan pemahaman multikulturalisme, generasi muda dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan kelompok-kelompok lain dan mempromosikan kerukunan sosial. Mereka akan mampu menangani konflik dan perbedaan dengan pemahaman yang lebih terbuka dan toleran. Pentingnya pemahaman multikulturalisme dalam pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, toleran, dan saling menghormati. Dengan memahami dan menghargai keragaman budaya, generasi muda akan menjadi kekuatan positif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan terus menerus memperjuangkan keadilan dan kesetaraan bagi semua warga negara.

Pada dasarnya pemuda saat ini sedang mengalami krisis moral sehingga banyak pemuda melakukan tindakan kriminal. Pemuda saat ini sedang mengalami krisis karakter yang memprihatinkan (Astuti 2010). Pemuda saat ini sedang mengalami krisis moral, karena banyak tindakan-tindakan pemuda yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kepribadian bangsa, terutama sikap individualis, padahal pemuda adalah pemegang estafet kepemimpinan bangsa Indonesia di masa yang akan datang (Widiatmaka, Pramusinto, and Kodiran 2016).

Pendidikan karakter moral merupakan salah satu kunci kemajuan bangsa (Masnur 2011). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan

tujuannya untuk mengembangkan anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta betanggung jawab.

Kita dihadapkan pada semakin luntur nya nanti nasionalisme bangsa, melemahnya penegakan hukum, korupsi yang semakin merupakan dengan wajah baru, kolusi dan nepotisme dengan wajah demokrasi, primordialisme, terutama para penyelenggara negara dewasa ini sangat mengecewakan rakyat (Kaelan 2011). Kita sebagai warga negara merupakan anggota yang mempunyai kedudukan khusus antara negaranya, yang mempunyai hubungan hak dan kewajiban yang bersifat dibalik terhadap negaranya. Warga negara juga diartikan sebagai orang-orang sebagai bagian dari suatu penduduk yang menjadi unsur negara yang dahulu disebut hambatan kawula negara tetapi sekarang ini lazim disebut warga negara (Ubaidillah 2000).

Kesimpulan

Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam mengembangkan generasi muda yang berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Melalui pendidikan ini, generasi muda diberi pemahaman tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, sistem politik, dan pentingnya memberikan suara mereka dalam pemilihan umum. Mereka juga diajarkan untuk memahami isu-isu politik yang relevan dan bagaimana berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. Dengan pemahaman ini, generasi muda dapat berperan aktif dalam politik, memberikan suara mereka, dan menjadi agen perubahan yang berarti dalam masyarakat. Selain partisipasi politik, pendidikan kewarganegaraan juga mendorong partisipasi sosial yang menyumbang pada pembangunan masyarakat. Generasi muda sedang belajar untuk menyadari tanggung jawab sosial mereka dan berkontribusi pada kegiatan sukarelawan dan program sosial. Melalui keterlibatan sosial ini, mereka dapat membantu mereka yang membutuhkan, berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Partisipasi sosial juga membantu generasi muda mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi dan kepemimpinan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara umum, pendidikan kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting dalam melatih generasi muda untuk berpartisipasi aktif, memahami multikulturalisme dan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kewarganegaraan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan saling menghormati.

Melalui pendidikan kewarganegaraan, generasi muda dapat menjadi kekuatan positif dalam membangun masyarakat yang harmonis, terlibat dalam kehidupan politik dan sosial, serta mampu menghadapi tantangan dengan keterampilan dan

pemahaman yang tepat. Penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan untuk terus mendukung pendidikan kewarganegaraan yang efektif, sehingga generasi muda dapat tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab, beradab, dan berkontribusi pada perkembangan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press.
- [Https://Books.Google.Com/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Jtkreaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pr5&Dq=Metode+Penelitian+Kualitatif&Ots=Vdeyut_2v4&Sig=Wooqt75rdysx7ahnqdlyffzfy9g](https://Books.Google.Com/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Jtkreaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pr5&Dq=Metode+Penelitian+Kualitatif&Ots=Vdeyut_2v4&Sig=Wooqt75rdysx7ahnqdlyffzfy9g)
- Aisyah, N. N., & Fitriatin, N. (2025). Krisis Moral Dan Etika Di Kalangan Generasi Muda Indonesia Dalam Perspektif Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 5(1), 329–337.
- Amini, A., & Saleh, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Konsiderasi Pada Mata Pelajaran Ppkn Untuk Membina Moral Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Satu Atap Patumbak. *Research And Development Journal Of Education*, 10(2), 1037–1046.
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 4(1), 22–34.
- Hardiyati, M., Hasanah, A. W., & Rohman, N. (2023). Analisis Kesejahteraan Sosial Sebagai Disiplin Ilmu. *Icodev: Indonesian Community Development Journal*, 4(2), 89–94.
- Hudi, I., Purwanto, H., Miftahurrahmi, A., Marsyanda, F., Rahma, G., Aini, A. N., & Rahmawati, A. (2024). Menghadapi Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 233–241.
- Ilham, I., & Rohman, N. (2022). Pembelajaran Pkn Berkarakter Di Mi Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(4), 3204–3212.
- Jamin, H., & Rohman, N. (T.T.). *Supervisi Akademik-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka. Diambil 9 September 2024, Dari [Https://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=Lngieqaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pa1&Dq=Info:Lbifoduziskj:Scholar.Google.Com&Ots=Aphmuqhysg&Sig=Jmwx0bp4l6b4f7jhecruvblik4c](https://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=Lngieqaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pa1&Dq=Info:Lbifoduziskj:Scholar.Google.Com&Ots=Aphmuqhysg&Sig=Jmwx0bp4l6b4f7jhecruvblik4c)
- Nurmansyah, D., & Muttaqin, M. F. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pkn Untuk Menumbuhkan Toleransi Dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *Jispe Journal Of Islamic Primary Education*, 5(02), 92–101.
- Purwatiningsih, A. (2023). Etika Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan: Suatu Alternatif Membangun Pilar Pendidikan. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 15(1), 320–332.
- Putri, N. F., Vanessa, A. P., & Putri, M. A. (2024). Peran Pkn Dalam Mengembangkan Keterampilan Berkommunikasi Dan Bersosialisasi Pada Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(3). <Https://Journalversa.Com/S/Index.Php/Jpi/Article/View/2774>

- Rohman, N., Hardiyati, M., Rizqia, M., Simangunsong, N., & Wulandari, D. R. (2023). Edu-Technopreneurship: The Concept Of Educational Business Development In The Digital Era. *Proceedings: Dirundeng International Conference On Islamic Studies*, 35–48. <Https://Ejournal.Staindirundeng.Ac.Id/Index.Php/Dicis/Article/View/2573>
- Sembiring, D. T. B. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kesadaran Tanggung Jawab Sosial Siswa Di Smp Negeri 1 Tigapanah Tp 2024/2025 [Phd Thesis, Universitas Quality]. <Http://Portaluniversitasquality.Ac.Id:55555/3874/>
- Silitonga, P. (2023). Pengaruh Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial, Psikologis, Dan Perilaku Remaja Yang Tidak Terbiasa Dengan Teknologi Sosial Media Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 13077–13089.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Https://Digilib.Unigres.Ac.Id/Index.Php?P>Show_Detail&Id=43
- Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. (2024). Peran Pendidikan Islam Terintegrasi Dalam Pembentukan Karakter Dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim Di Era Globalisasi. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1763–1770.
- Syarifuddin, S. (2018). Mempersiapkan Remaja Bangsa Menjadi Generasi Yang Ideal Sejak Dini, Agar Dapat Berpartisipasi Aktif Dalam Upaya Pembangunan Bangsa Yang Lebih Baik. *Jurnal Ilmiah Maju*, 1(1), 48–52.